

# Jurnal Komunikasi

**Efektifitas Iklan Media Luar Ruang Dalam Pencitraan Politik Kepala Daerah Kabupaten Lamongan**

*Arif Mustofa, Muhtar Wahyudi, Imam Sofyan*

**Motif Dan Tingkat Kepuasan Masyarakat Membaca Rubrik "Konsextasi" Harian Jawa Pos Pada Pengungsi Korban Lapindo Di Pasar Baru Porong**

*Arys Febrianto, Tatag Handaka, Dessy Trisilowaty*

**Kepolosan Anak Indonesia Dalam Foto Karya Rarindra Prakarsa**

*Imam Choiri, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka*

**Motif Pemirsa Surabaya Dalam Menonton Program Acara "Lobby" Di Arek TV (Studi Deskriptif Motif Pemirsa Surabaya Dalam Menonton Program Acara "Lobby" Di Arek TV**

*Mario Mega Saputra, Bani Eka Dartiningsih, Tatag Handaka*

**Model Siaran Radio Komersial Dan Optimalisasi Ruang Publik (Public Sphere) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelayanan Publik**

*Surokim*

**Representasi Gelaran AFF (Asean Football Federation) Cup 2010 Dalam Foto Jurnalistik**

*(Analisis Semiotik Foto Headline Di Harian Jawa Pos Edisi Desember 2010)*  
*Lulus Sugeng Triandika, Farida Nurul Rahmawati, Nikmah Suryandari*

**Konstruksi Pemberitaan Konflik Indonesia VS Malaysia Di Surat Kabar (Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan Petugas Kkp (Kementrian Kelautan Dan Perikanan) Kepulauan Riau Oleh Polisi Diraja Malaysia (PDRM) Di Surat Kabar Jawa Pos Dan Kompas Edisi 15 Agustus - 9 September 2010)**

*Qoniah Nur Wijayani, Netty Diah Kurniasari, Tatag Handaka*

**Pemulihan Kesehatan Jiwa Korban Narkoba Melalui Komunikasi Antar Pribadi Di LSM ORBIT (OUR RIGHT TO BE INDEPENDENT)**

*Yuli Setia Rahayu, Farida Nurul Rahmawati, Netty Diah Kurniasari*

Tanggung Jawab  
Universitas Trunojoyo  
FISIB

Penyunting  
Suryandari

Editorial Ketua Penyunting  
Eka Dartiningsih

Penyunting Pelaksana  
Farida Nurul Rahmawati  
Netty Diah Kurniasari  
Tatag Handaka  
Imam Sofyan

Penyunting Ahli  
Sasa Djuarsa Sandjaja, Ph.D (UI)  
Suryandari, Ph.D (UNS)  
Astuti Utari, Ph.D (UNS)

Usaha  
Suryandari

Alamat Redaksi :  
Jurnal Ilmu Komunikasi  
Universitas Trunojoyo  
Kampus Telang Po. Box 2  
Bangkalan 69162  
Telp. 031-3012390  
Fax. 031-3011506  
Email :  
jurnal.komunikasi@yahoo.com

Efektifitas Iklan Media Luar Ruangan Dalam Pencitraan Politik  
Kepala Daerah Kabupaten Lamongan  
*Arif Mustofa, Muhtar Wahyudi, Imam Sofyan ( 1 - 8 )*

Motif Dan Tingkat Kepuasan Masyarakat Membaca Rubrik  
"Konsextasi" Harian Jawa Pos Pada Pengungsi Korban Lapindo Di  
Pasar Baru Porong  
*Arys Febrianto, Tatag Handaka, Dessy Trisilowaty ( 9 - 16 )*

Kepolosan Anak Indonesia Dalam Foto Karya Rarindra Prakarsa  
*Imam Choiri, Muhtar Wahyudi, Tatag Handaka ( 17 - 22 )*

Motif Pemirsa Surabaya Dalam Menonton Program Acara "Lobby"  
Di Arek TV  
(Studi Deskriptif Motif Pemirsa Surabaya Dalam Menonton Program  
Acara "Lobby" Di Arek TV  
*Mario Mega Saputra, Bani Eka Dartiningsih, Tatag Handaka ( 23 - 30 )*

Model Siaran Radio Komersial Dan Optimalisasi Ruang Publik  
(Public Sphere) Dalam Meningkatkan Aksesibilitas Dan Partisipasi  
Masyarakat dalam Pelayanan Publik  
*Surokim ( 24 - 36 )*

Representasi Gelaran AFF(Asean Football Federation) Cup 2010  
Dalam Foto Jurnalistik  
(Analisis Semiotik Foto Headline Di Harian Jawa Pos Edisi Desember  
2010)  
*Lulus Sugeng Triandika, Farida Nurul Rahmawati, Nikmah  
Suryandari ( 37 - 45 )*

Konstruksi Pemberitaan Konflik Indonesia VS Malaysia Di Surat  
Kabar  
(Analisis Framing Pemberitaan Penangkapan Petugas Kkp (Kementrian  
Kelautan Dan Perikanan) Kepulauan Riau Oleh Polisi Diraja Malaysia  
(PDRM) Di Surat Kabar Jawa Pos Dan Kompas Edisi 15 Agustus - 9  
September 2010)  
*Qoniah Nur Wijayani, Netty Diah Kurniasari, Tatag Handaka ( 46 -  
63 )*

Pemulihan Kesehatan Jiwa Korban Narkoba Melalui Komunikasi  
Antar Pribadi Di LSM ORBIT (OUR RIGHT TO BE INDEPENDENT)  
*Yuli Setia Rahayu, Farida Nurul Rahmawati, Netty Diah Kurniasari  
( 47 - 75 )*

Jurnal Komunikasi adalah media untuk pengembangan disiplin ilmu komunikasi. Memfokuskan  
tannya pada hasil studi di bidang komunikasi yang dilakukan melalui berbagai ragam sudut  
andang. Redaksi menerima naskah, baik berupa ringkasan hasil penelitian maupun kajian yang  
nyan dengan misi jurnal. Redaksi dapat mengubah naskah sepanjang tidak mengubah makna  
eluruhannya. Naskah yang dimuat dalam Jurnal Komunikasi sepenuhnya merupakan pendapat  
tanggung jawab pribadi penulis dan tidak selalu segaris atau mencerminkan pendapat redaksi.

## REPRESENTASI GELARAN AFF (ASEAN FOOTBALL FEDERATION) CUP 2010 DALAM FOTO JURNALISTIK

(Analisis Semiotik Foto Headline di harian Jawa Pos Edisi Desember 2010)

Lulus Sugeng Triandika  
Farida Nurul Rahmawati  
Nikmah Suryandari

### Abstract

*Jawa Pos as one of the largest print media, during the month of December 2010 edition of the news making the headlines around the AFF CUP newspaper. The purpose of this study was to determine the meaning and representation of the photo that was published daily headlines of Jawa Pos. The study was conducted using the surgical method of semiotics analysis and using the theory of social representations of the object of research, namely in the form of photographs-photos daily headlines in December 2010 issue of Jawa Pos. Results from the analysis of the research object in the form of photographs daily headlines Jawa Pos December 2010 edition, it is known that the meaning contained in the headlines more photos showing the figure of naturalized players who became an idol of society. And also found that the Jawa Pos further highlight the market interest in representing the AFF CUP title.*

*Keywords : representation, Jawa Pos, AFF CUP 2010, photographs*

### I. Pendahuluan

*Jurnalistik* adalah salah satu disiplin ilmu yang mencakup ketrampilan pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum yang dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran (Wolseley dalam Sumadiria, 2005:2).

Salah satu bagian dari dunia jurnalistik yang tidak kalah pentingnya adalah fotografi jurnalistik. Foto jurnalistik merupakan salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan selain tulisan berita maupun non berita. Berita tulis dan berita foto punya pijakan masing-masing dan bisa saling melengkapi. Berita tulis memberikan deskripsi verbal sementara foto memberikan deskripsi visual.

Dalam komunikasi massa, foto jurnalistik

merupakan media representasional, yakni untuk membuat pernyataan, menjelaskan, atau melaporkan realitas yang sebenarnya. Tidak ada media yang dapat menghentikan kejadian yang sifatnya sekilas selain foto. Sebuah foto harus dapat mengkomunikasikan pesan-pesan dengan baik, artinya sebuah foto harus memiliki pesan yang jelas dari sebuah peristiwa, yang dibuat dengan kemampuan teknologi secara otentik berupa kamera dan disiarkan ke tengah masyarakat. Fotografi jurnalistik adalah suatu medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas berbagai peristiwa yang terjadi kepada masyarakat luas yang direkam oleh kamera foto.

Sedramatis-dramatisnya seorang wartawan menulis berita tentang sebuah tragedy, masih lebih dramatis sebuah foto tentang kejadian

tersebut. Itulah foto jurnalistik, tanpa harus berpanjang-panjang dengan kalimat, sebuah foto telah menjelaskan tentang semuanya (Tjin Fa dalam Fotomedia, 2003:40).

Halaman muka sebuah media cetak pada saat ini tidak terlepas dari foto jurnalistik. Foto ini disebut foto headline atau disingkat foto HL. Peran foto ini sangat penting karena, selain merupakan foto terkuat dan foto utama di edisi tersebut, foto HL berperan juga sebagai "hiasan" utama halaman depan. Dengan kata lain, foto HL harus menarik secara visual bagi siapa saja.

Berdasarkan penelitian yang dikutip oleh Ken Kubri, seorang wartawan foto senior, ternyata hanya 12% orang tertarik melihat halaman depan surat kabar yang disajikan tanpa satupun karya fotografi. Tetapi begitu ditambahkan satu foto saja, prosentase pembacanya meroket sampai 42% (Matulloh dalam Kartikawati, 2007)

Foto HL / headline sangat penting terutama dalam memancing minat pembaca dalam menyimak berita lainnya selanjut. Foto HL berhubungan dengan berita HL atau berhubungan berita lain yang ada di halaman muka. Dan dalam pemilihan foto HL akan mencerminkan kebijakan redaksi dari media tersebut. Baik dari visi misi, segmentasi pembaca, dll.

Pada saat fenomena ASEAN FOOTBALL FEDERATION CUP 2010 berlangsung banyak media yang menggunakan foto HL yang berhubungan dengan gelaran AFF CUP 2010, baik secara langsung berhubungan dengan event tersebut juga foto-foto lain yang menyangkut event tersebut. Hampir sebulan media-media cetak mengangkat tema fenomena gelaran AFF CUP 2010 sebagai headlinenya, baik berupa jurnalistik tulis atau jurnalistik fotografi.

Serba-serbi piala AFF 2010 banyak terekam dalam foto-foto jurnalistik yang ditampilkan di surat kabar. Melalui foto jurnalistik tersebut akan terlihat gambaran realitas yang terjadi. Foto-foto tersebut memperlihatkan kepada kita apa yang terjadi pada timnas Indonesia, timnas Negara lain serta peristiwa-peristiwa yg terjadi diluar stadion namun berhubungan dengan gelaran AFF CUP 2010.

Dalam foto-foto gelaran AFF CUP 2010 terdapat representasi yang dilakukan oleh media. Dalam hal ini adalah representasi melalui media

fotografi jurnalistik. Tentunya media tersebut mempunyai kebijakan tersendiri mengenai fotografi jurnalistiknya, mengingat setiap media tersebut memiliki gaya penulisan berita yang berbeda. Serta memiliki segmentasi pembaca yang juga berbeda.

Piala AFF 2010 ini dengan berbagai pemberitaan yang beragam membuat masyarakat Indonesia terkena demam "bola". Fenomena ini kemudian menjadi komoditi berita bagi media massa, masyarakat terus ingin mengetahui tentang Piala AFF. Dan media massa berlomba-lomba menjadikan ajang Piala AFF sebagai headline berita di medianya.

Fenomena tentang gelaran AFF CUP 2010 dalam representasi fotografi jurnalistik menarik untuk diteliti lebih lanjut terutama representasi dalam bentuk foto headline. Dalam penelitian ini bahan foto headline yang menjadi bahan penelitian adalah foto-foto jurnalistik di harian Jawa Pos.

Pemilihan objek foto jurnalistik yang menjadi headline di harian Jawa Pos didasarkan oleh penelitian awal yang dilakukan, dengan mengamati beberapa media cetak yang terbit selama bulan desember 2010. Dan berdasar penelitian awal tersebut, Jawa Pos lebih banyak memberikan porsi pemberitaan tentang AFF CUP 2010 menjadi headline diperbandingkan dengan media lain, serta Jawa Pos juga lebih banyak memuat foto-foto yang terkait dengan gelaran AFF CUP 2010 dalam rentang waktu selama gelaran AFF CUP berlangsung yakni selama bulan Desember 2010.

Atas dasar alasan tersebut, maka yang menjadi acuan bahan penelitian ini adalah harian surat kabar Jawa Pos. Dari foto-foto jurnalistik gelaran AFF CUP 2010 yang menjadi headline di harian Jawa Pos tersebut, maka diharapkan untuk kemudian bisa diteliti dan dikuak makna atau isi pesan foto yang terdapat pada tanda dan objek dalam foto tersebut.

Dalam penelitian ini akan digunakan teori semiotik sebagai alat bedah analisis. Teori semiotik yang akan dipergunakan adalah teori dari Charles Sanders Peirce. Studi semiotika itu sendiri memiliki tiga unsur yang harus diperhatikan, yaitu tanda, acuan tanda, dan penggunaan tanda. Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh indra kita;

anda mengacu pada suatu di luar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunaannya sehingga disebut tanda (Fiske, 2004:61).

### Rumusan Masalah

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian semiotik analisis foto headline AFF CUP di harian pagi Jawa Pos ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah makna foto-foto jurnalistik AFF CUP yang menjadi Headline harian Jawa Pos dilihat dari analisis semiotik?

Bagaimanakah representasi foto-foto jurnalistik AFF CUP yang menjadi Headline harian Jawa Pos?

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian terhadap foto headline fotografi jurnalistik gelaran AFF CUP adalah : untuk menganalisis makna foto-foto jurnalistik AFF CUP yang menjadi Headline harian Jawa Pos dilihat dari analisis semiotik.

Untuk menganalisis bentuk representasi foto-foto jurnalistik AFF CUP yang menjadi Headline harian Jawa Pos dilihat dari analisis semiotik.

### Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian analisis semiotik foto seputar AFF Cup 2010 yang menjadi headline harian Jawa Pos edisi desember 2010 antara lain bisa bersifat teoritis serta bersifat praktis.

### Kegunaan Teoritis

Diharapkan bisa dikuak makna dari representasi gelaran AFF CUP 2010 dalam perspektif fotografi jurnalistik yang menjadi foto headline di harian Jawa Pos.

### Kegunaan Praktis

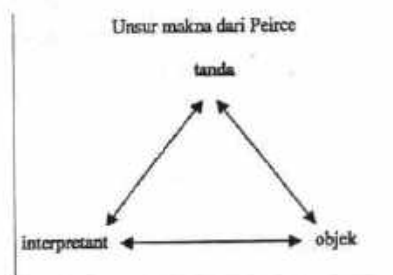
Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah wacana atau menjadi bahan rekomendasi bagi pembaca serta khususnya pada bidang studi ilmu komunikasi, serta bisa menjadi bahan rekomendasi dibidang semiotik foto. Khususnya penelitian semiotik berdasar konsep dari Charles Sanders Peirce.

## II. Kerangka Teori

### Teori Semiotika

Penelitian ini menggunakan pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan Charles

Sanders Peirce. Menurutnya, "Tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut (Sobur, 2004: 34).



Menurut Pierce tanda ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas-batas tertentu. Tanda akan selalu mengacu kepada suatu yang lain, oleh Pierce disebut objek. Mengacu berarti mewakili atau menggantikan, tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretant. Jadi interpretant ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda, artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat ground yaitu pengetahuan tentang sistem tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan oleh Pierce terkenal dengan nama segitiga semiotik.

Bagi Charles Sander Pierce (Pateda dalam Sobur, 2003:41), tanda "is something which stand to somebody for something in some respect or capacity." Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Pierce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (sign atau represntamen) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni ground, objek, dan interpretant. Atas dasar hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan ground dibaginya menjadi qualisign, sinsign, dan ligisign. Berdasarkan Objeknya, Pierce membagi tanda atas icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol). Dan Berdasarkan Interpretantnya dibagi atas rheme, dicent sign atau decisign dan argument.

### Teori Representasi

Representasi adalah sebuah fenomena yang, dalam bentuk-bentuk yang berbeda (peristiwa mental, pernyataan verbal, gambar,

suara, dll), memperlihatkan sebuah ciri simbolis yang menggantikan obyek itu sendiri, dan dimana obyek itu bisa berasal dari dunia materi, peristiwa, manusia, sosial, ide, dan imajiner.

Kajian representasi sosial diajukan oleh Mocosvici untuk melihat pikiran awam dalam pengalaman keseharian. Teori yang dikembangkan oleh Moscovici ini memiliki beberapa tujuan, yakni mempelajari hubungan yang terjadi antara pikiran awal atau pengetahuan yang bersifat opini umum dan pengetahuan keilmuan yang menjelaskan proses terjadinya pemikiran sosial. Representasi sosial merupakan pembiasaan akan hal-hal baru dan pemahaman kebaruan tersebut berdasarkan pengalaman sosial yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku, berkomunikasi dalam dinamika sosial. Paradigma utama merujuk pada dua proses besar pembentukan representasi sosial:

- Obyektivasi (objectification) yang menjelaskan intervensi kelompok-kelompok social (norma, nilai, kode, dll, yang ikut campur sebagai meta-sistem yang mengatur proses kognitif) serta kendala-kendala komunikasi dalam penyeleksian dan pengaturan unsur-unsur representasi di satu pihak, dan

- Pengakaran (anchoring) yang menjelaskan pengintegrasian informasi-informasi baru ke dalam sistem pengetahuan dan pemaknaan yang sudah ada, di lain pihak. Proses itu menjelaskan juga cara elemen-elemen tersebut diperkenalkan kembali, sebagai instrumen operasional, dalam interpretasi terhadap situasi dunia dan dalam interaksi dengan orang lain.

Dalam hal komunikasi media terjadi efek-efek yang disebabkan oleh upaya untuk menarik perhatian publik, akan secara berbeda-beda mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku dan propaganda yang bersifat stereotip.

### III. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dipergunakan dalam upaya mendapatkan data ataupun informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian.

### IV. Hasil Penelitian

Pada bab hasil pembahasan ini, akan diuraikan berbagai hal mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian berupa Analisis

Semiotika REPRESENTASI GELARAN AFF CUP 2010 DALAM FOTO JURNALIS (Analisis Semiotik Foto Headline di *Harian Jawa Pos* edisi Desember 2010). Hasil dari penelitian diperoleh melalui proses analisis terhadap tanda yang ada pada foto jurnalisti gelaran AFF CUP 2010 mendeskripsikannya ke dalam suatu bentuk analisis yang tersistematis.

Bab ini mengacu kepada identifikasi masalah penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan mengenai analisis semiotika sebagai inti penelitian. Yaitu dengan menggunakan metode analisis semiotika yang merupakan bagian dari metode analisis dalam penelitian kualitatif. Untuk itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada tanda-tanda yang terdapat pada foto sesuai dengan klasifikasi dari tanda (*qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*), klasifikasi objek (*icon* (ikon), *index* (indek), dan *symbol* (simbol)) dan klasifikasi interpretasi (*Rheme*, *Dicent Sign* atau *Dicisign* dan *Argument*). untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teori segi tiga semiotik C.S.Pierce.

Hasil Analisis Foto Headline *Jawa Pos* tanggal 2 Desember 2010



“Awal Manis”

Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Tanda *Qualisign*

*Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda. Kata keras menunjukkan suatu tanda. Misalnya, suaranya keras yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan. (C.S.Pierce: Pateda 2001:44).

*Qualisign* yang ada pada foto dengan judul “Awal Manis” tersebut menandakan terdapat 3 objek manusia yang sedang melakukan interaksi. Foto dengan pengambilan gambar *Medium shot* tersebut menunjukkan dua objek manusia

menggunakan kostum sama yang tengah berpelukan, sedang satu objek manusia lainnya yang mengenakan kostum berbeda melihat ke arah dua objek tadi dengan memegang pinggangnya. Foto tersebut diambil dengan tipe *Medium Shot* dimaksudkan agar objek manusia dalam foto dapat diekspose secara jelas, dan dengan mengaburkan background serta foreground foto.

Caption foto tersebut juga menyebutkan, bahwa dua pemain Timnas Indonesia berhasil memasukkan bola ke gawang Malaysia, pada pertandingan sepak bola antara Indonesia melawan Malaysia, di Gelora Bung Karno, Jakarta.

#### Sinsign

*Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan. Semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan dapat merupakan *sinsigns*. Misal jerit kesakitan, tawa atau ketawa riang. Kita dapat mengenal orang dan cara jalan, ketawanya, nada suara yang semuanya itu merupakan *sinsigns*.

*Sinsign* dalam foto jurnalistik dengan jenis *Sport Photo* tersebut menunjukkan pemain Timnas Indonesia tengah berada di depan gawang Malaysia, se usai memasukkan bola ke gawang Malaysia. Hal itu di tandai dengan terlihatnya bagian gawang yakni berupa sebagian tiang serta tiang gawang milik Timnas Malaysia, serta adanya objek penjaga gawang Malaysia berdekatan dengan kedua pemain Indonesia. Dalam laga tersebut Indonesia berhasil mengalahkan Malaysia dengan skor 5-1.

Foto jurnalistik dengan tipe pengambilan gambar *Medium Shot* juga ditandai dengan terdapatnya caption yang menyebutkan bahwa kedua pemain Timnas Indonesia tersebut baru saja memasukkan bola ke gawang Malaysia. Dan dalam pertandingan tersebut Timnas Indonesia berhasil memenangkan pertandingan.

#### Legisign

*Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda. Tanda-tanda lalu-lintas merupakan *legisigns*. Hal itu juga dapat dikatakan dari terdapatnya isyarat tradisional, seperti mengangguk yang berarti "ya", mengerutkan alis, cara

berjabat tangan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

*Legisign* yang terdapat dalam foto jurnalistik berjudul "Awal Manis" tersebut adalah adanya ekspresi kegembiraan dua orang pemain setelah berhasil memasukkan bola ke gawang lawan. Hal ini ditandai dengan adanya interaksi pelukan dari dua pemain tersebut. Serta ekspresi dari penjaga gawang Malaysia yang menunjukkan gesture berkaca pinggang, bahasa nonverbal dapat diartikan sebagai bentuk, penyeselan.

### Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Objek

#### Ikon

*Ikon* adalah tanda yang dicirikan oleh persamaannya (*resembles*) dengan objek yang digambarkan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

Ikon yang terdapat dalam foto jurnalistik headline berjudul "Awal Manis" tersebut menunjukkan sosok wajah dari Irfan Bachdim, foto secara medium tersebut menggambarkan dengan jelas ekspresi wajah dari Irfan Bachdim. Irfan Bachdim adalah pemain Timnas Indonesia yang sebelumnya tinggal di Belanda. Dan semua orang tahu kalau Irfan Bachdim adalah pemain Indonesia yang memiliki skill yang bisa diandalkan. Fenomena yang terjadi pada gelaran AFF CUP 2010 ini adalah banyaknya pemain naturalisasi (*Naturalisasi Adalah suatu perbuatan hukum yang dapat menyebabkan seseorang memperoleh status kewarganegaraan*)

#### Indeks

*Indeks* adalah hubungan langsung antara sebuah tanda dan objek yang kedua-duanya dihubungkan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44).

*Indeks*, merupakan tanda yang hubungan eksistensialnya langsung dengan objeknya. Indeks pada foto tersebut memperlihatkan Irfan Bachdim memeluk Bambang Pamungkas, keduanya merupakan pemain penyerang Timnas Indonesia. Kedua pemain Timnas Indonesia tersebut berhasil membuat salah satu gol bagi kemenangan Timnas Indonesia terhadap Malaysia.

### Simbol

*Simbol* adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konvensi, kesepakatan, atau aturan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). Makna dari suatu *simbol* ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran tanda.

Simbol pada foto tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa terciptanya gol oleh pemain Indonesia hal ini ditandai dengan gaya khas dari Irfan Bachdim. Irfan bachdim biasa melakukan selebrasi ini apabila berhasil menciptakan gol. Juga ditandai dengan penyebutan peristiwa di caption foto.

### Hasil Analisis Berdasarkan Klasifikasi Interpretant

#### Rheme

*Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Rheme* yang ada pada foto jurnalistik berjudul "Awal manis" dalam penelitian dilihat dari keseluruhan foto menandakan terjadinya peristiwa kemenangan timnas Indonesia melawan Malaysia, berdasar latar belakang rekasi dari objek manusia. Yakni reaksi Irfan Bachdim yang melakukan selebrasi dengan memeluk Bambang Pamungkas.

#### Dicentsign

*Dicentsign* adalah tanda sesuai kenyataan. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44). *Decintsign* pada foto jurnalistik dengan kategori *sport photo* tersebut menandakan bahwa Irfan Bachdim dan Bambang Pamungkan berhasil membuat gol bagi tim Indonesia. Dan timnas Indonesia berhasil memenangkan pertandingan dengan skor 5-1 melawan Malaysia.

#### Argument

*Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. (C.S.Pierce: Pateda, 2001:44) *Argument* pada foto tersebut menurut peneliti jika dilihat dari objeknya yaitu representasi dari sosok Irfan Bachdim sebagai pemain naturalisasi timnas yang mampu membawa perubahan bagi atmosfer timnas. Selain itu, Irfan Bachdim juga merupakan salah satu pemain Naturalisasi yang menjadi fenomena pada gelaran AFF CUP 2010.

Serta berdasarkan judul foto yakni "Awal Manis" menandakan kemenangan melawan Malaysia ini merupakan langkah awal bagi Indonesia untuk menuai kemenangan dipertandingan selanjutnya dalam kompetisi AFF CUP 2010.

#### Representasi Foto Jurnalistik Peristiwa Gelaran AFF CUP 2010

Fenomena AFF CUP 2010 merupakan sesuatu peristiwa yang banyak diangkat oleh media massa menjadi komoditas berita. Dalam representasi gelaran AFF CUP melalui media foto jurnalistik, terdapat banyak perbedaan sudut pandang yang diambil oleh media terkait dengan foto jurnalistik. Media-media tersebut memiliki kebijakan redaksional tersendiri terkait dengan pemuatan foto jurnalistik yang dimuat, sebagai bagian dari unsur berita yang dimuat. Karena fotografi jurnalistik sendiri merupakan bagian dari jurnalistik selain jurnalistik tulis.

Fotografi jurnalistik yang menjadi fokus penelitian ini adalah foto jurnalistik yang menjadi foto headline yang dimuat di halaman depan media cetak. Sedangkan media massa yang menjadi yang menjadi objek penelitian adalah harian Jawa Pos.

Jawa Pos merupakan media massa cetak yang memiliki pembaca terbanyak, terbit secara nasional. Terkait dengan gelaran AFF CUP 2010, Jawa Pos adalah media masaa cetak yang memuat berita seputar AFF CUP menjadi bahan pemberitaan. Selama edisi desember saat gelaran AFF CUP berlangsung, Jawa Pos telah 15 kali memuat gelaran AFF CUP menjadi berita headline, serta terdapat 19 foto jurnalistik yang menjadi foto headline.

Penelitian dilakukan terhadap 19 foto jurnalistik gelaran AFF CUP yang menjadi Headline di harian Jawa Pos. Analisis terhadap ke-19 foto mempergunakan teori semiotik dari Charles Sanders Peirce.

Dari 19 foto yang menjadi objek penelitian dan kemudian dianalisis menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce. Diketahui bahwa representasi gelaran AFF CUP dalam foto jurnalistik yang menjadi headline di harian Jawa Pos terdapat bebrapa isu penting yang menjadi bentuk representasi fenomena gelaran AFF CUP dalam foto jurnalistik yang menjadi foto Headline.

Dikutip dari hasil wawancara dengan



redaktur Foto Harian Jawa Pos, Yuyung Abdi, mengatakan bahwa sebuah foto jurnalistik terlepas dari unsur jurnalistiknya, dalam sebuah foto headline yang dipengaruhi oleh kepentingan dasar pembaca. Isu yang paling disukai oleh pasar masanya akan berhubungan dengan kebijakan pemilihan sebuah foto headline di sebuah media. Foto headline juga sangat penting terutama dalam memancing minat pembaca dalam menyimak cerita lainnya selanjut.

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat diketahui alasan dari harian Jawa Pos dalam merepresentasikan gelaran AFF CUP ke dalam foto headline di harian Jawa Pos, serta bisa diketahui makna latar belakang dari pemilihan foto jurnalistik menjadi foto headline.

### Fenomena Pemain Naturalisasi

Dalam beberapa foto jurnalistik yang menjadi objek penelitian terdapat penampilan dari sosok pemain timnas yakni Irfan Bachdim dan Christian Gonzales. Kedua pemain tersebut adalah pemain timnas yang berstatus pemain naturalisasi. Naturalisasi adalah proses perpindahan kewarga negaraan dan disahkan oleh hukum negara setempat.

Christian merupakan warga negara Uruguay sedangkan Irfan Bachdim merupakan warga negara Belanda. Namun sejak tanggal 21 November kedua pemain tersebut resmi menjadi warga negara Indonesia serta bergabung dengan timnas Indonesia.

Fenomena pemain naturalisasi baru menjadi isu setelah adanya gelaran AFF CUP 2010 dimana Christian Gonzales serta Irfan Bachdim tampil untuk membela timnas Indonesia. Debut cemerlang sebagai pemain naturalisasi saat membela timnas pada gelaran AFF CUP 2010, membuat publik Indonesia menjadikan kedua pemain timnas tersebut idola. Irfan Bachdim dan Christian Gonzales yang tampil cemerlang selama gelaran, menjadi fenomena yang diangkat oleh berbagai media untuk diberitakan ke masyarakat.

Jawa Pos selama gelaran AFF CUP 2010 berlangsung juga turut mengangkat fenomena pemain naturalisasi sebagai objek foto jurnalistik gelaran AFF CUP. Dari sebanyak 19 foto headline yang dianalisis, terdapat 11 foto yang di dalamnya menampilkan sosok Irfan Bachdim

dan Christian Gonzales, yang merupakan pemain naturalisasi. Jawa Pos menampilkan fenomena pemain naturalisasi sebagai representasi gelaran AFF CUP dalam foto jurnalistik yang menjadi headline hariannya. Fenomena pemain naturalisasi merupakan isu yang mendapat banyak perhatian dari publik, publik sangat tertarik dengan fenomena pemain timnas hasil naturalisasi kewarganegaraan.

### Sorotan Kinerja PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia)

Selama gelaran AFF CUP 2010 berlangsung, publik Indonesia tidak hanya memperhatikan fenomena pemain naturalisasi saja, namun juga menyoroti organisasi sepak bola nasional, yakni PSSI. Publik terus menyoroti kinerja PSSI yang menjadi induk organisasi sepak bola nasional. Publik menilai kinerja PSSI belum maksimal dalam menata sistem kompetisi sepak bola nasional, serta masih belum jelasnya sistem regenerasi pemain timnas. Serta mengkritik gaya kepemimpinan Nurdin Halid sebagai Ketua Umum PSSI, yang dianggap kurang demokratis serta kurang transparansi pengelolaan dana organisasi PSSI. Dalam gelaran AFF CUP 2010, kinerja panitia penyelenggara pertandingan lokal Indonesia sangat buruk. Kurang maksimalnya kinerja panitia pelaksana ini, mengakibatkan peristiwa kerusuhan saat penjualat tiket pertandingan.

Jawa Pos dalam menangkap fenomena kekecewaan publik terhadap PSSI kemudian merepresentasikannya dalam foto jurnalistiknya. Jawa Pos mengangkat fenomena tersebut ke dalam beberapa foto jurnalistiknya yang menjadi foto headline.

### Antusiasme Masyarakat

Publik Indonesia menjadi sangat antusias mendukung timnas dalam gelaran AFF CUP 2010, tidak hanya mendukung dengan datang menyaksikan langsung pertandingan Indonesia di stadion, namun juga dalam bentuk dukungan lain. Jawa Pos selaku media massa cetak dengan porsi pemberitaan yang cukup banyak tentang gelaran AFF CUP merepresentasikan hal tersebut ke dalam foto headlinenya.

Dukungan masyarakat Indonesia terhadap timnas begitu tinggi, hal ini terkait dengan isu

rasa nasionalisme. Alasan nasionalisme menjadi terangkat lantaran beberapa kali Timnas Indonesia berhadapan dengan Timnas Malaysia. Hubungan diplomatik Indonesia dengan Malaysia saat ini sedang memanas.

## V. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka untuk menjawab rumusan masalah, bagaimanakah makna foto-foto jurnalistik AFF Suzuki cup yang menjadi headline harian Jawa Pos dilihat dari analisis semiotik, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari analisis semiotik Charles Sanders Peirce terhadap 19 foto jurnalistik seputar gelaran AFF CUP yang menjadi foto headline harian Jawa Pos selama bulan Desember 2010. Serta berdasar pemaknaan foto-foto tersebut, menjelaskan bahwa dalam 19 foto jurnalistik yang menjadi headline di harian Jawa Pos di dominasi oleh penonjolan objek pemain naturalisasi Timnas. Kedua pemain Timnas tersebut diartikan sebagai idola masyarakat Indonesia, dan Jawa Pos menampilkan idola masyarakat ke dalam foto jurnalistiknya. Jawa Pos merepresentasikan peristiwa gelaran AFF CUP ke dalam 3 isu utama. Jawa Pos dalam 19 foto headlinenya mengangkat fenomena pemain naturalisasi, kontroversi organisasi PSSI dalam mengelola organisasi hingga buruknya sistem penjualan tiket pertandingan, serta fenomena antusiasme pendukung Timnas Indonesia yang terusik rasa nasionalismenya sebagai bentuk memanasnya hubungan diplomatik Indonesia dan Malaysia.

Isu yang paling utama adalah diangkatnya fenomena pemain naturalisasi sebagai representasi AFF CUP dalam foto headline Jawa Pos. Fenomena pemain naturalisasi merupakan isu yang mendapat banyak perhatian dari publik, publik sangat tertarik dengan fenomena naturalisasi kewarganegaraan dua pemain Timnas yakni, Christian Gonzales dan Irfan Bachdim. Dari 19 foto yang menjadi foto headline Jawa Pos, terdapat 11 foto headline yang menampilkan sosok dua pemain naturalisasi tersebut. Publik sangat tertarik dengan fenomena Christian Gonzales serta Irfan Bachdim, kedua pemain tersebut menjadi ikon Timnas Indonesia serta menjadi selebritis lapangan hijau yang

diidolakan oleh masyarakat.

Selain ketiga isu tadi, sebenarnya masih ada hal lain yang terjadi saat gelaran AFF CUP. Isu yang terjadi adalah memanasnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Malaysia, bentuk pengamatan peneliti terhadap media cetak ini. Namun pengamatan peneliti terhadap objek foto headline di harian Jawa Pos yang menjadi objek analisis penelitian ini, tidak terdapat representasi isu memanasnya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Malaysia di dalam foto jurnalistik yang menjadi headline.

Berdasarkan analisis makna terhadap foto headline yang menampilkan sosok pemain naturalisasi, diketahui bahwa Jawa Pos menangkap fenomena ini sebagai bentuk keinginan pasar terhadap media. Serta Jawa Pos sendiri merupakan media cetak yang segmentasinya adalah semua golongan, sehingga lebih menekankan kepada isu yang secara umum lebih diminati oleh segmen pasar. Dalam hal ini Jawa Pos lebih mengangkat isu pemain naturalisasi yang sudah menjadi idola masyarakat serta kontroversi PSSI, dari pada mengangkat isu Politik Indonesia dan Malaysia. Hal ini yang menyebabkan Jawa Pos menangkap isu fenomena pemain naturalisasi tersebut sebagai suatu bentuk bagian dari pasar. Isu yang disukai masyarakat akan menjadikan nilai berita dalam media menjadi penting.

Sebuah foto jurnalistik terlepas dari unsur jurnalistiknya, dalam sebuah foto headline dipengaruhi oleh kepentingan pasar pembaca. Isu yang paling disukai oleh pasar biasanya akan berhubungan dengan kebijakan pemilihan sebuah foto headline di sebuah media. Foto headline juga sangat penting terutama dalam memancing minat pembaca dalam menyimak berita lainnya selanjut.

Jadi dalam sebuah foto jurnalistik dalam sebuah media massa, tidak terlepas dari kepentingan pasar, terutama adalah pemilihan foto headline yang dimuat sebagai foto utama di halaman depan sebuah media. Unsur fotografi menjadi dikesampingkan dalam pemilihan foto headline di halaman muka, jika terdapat sebuah foto jurnalistik yang dinilai lemah dalam unsur fotografinya namun kuat dalam hal isu beritanya.

Realita yang terdapat pada media massa saat ini adalah adanya tuntutan pasar akan

sebuah berita. Dalam sebuah media massa kepentingan Ekonomi Politik Media sangat mempengaruhi kebijakan redaksi dalam pemilihan berita, kemudian idealisme jurnalistik menjadi dikesampingkan apabila dihadapkan pada kepentingan pasar. Sama halnya dalam pemuatan foto jurnalistik di media massa, isu dalam foto sangat mempengaruhi nilai dari berita yang dimuat di media massa. Pihak media cenderung menjadi diarahkan oleh pasar pembaca, hal ini juga demi kelangsungan keberadaan media tersebut.

**Saran**  
Saran Bagi Media  
Perlu diperhatikan lagi tentang pemuatan

unsur-unsur jurnalistik yang ideal dalam sebuah fotografi jurnalistik, sehingga foto jurnalistik tidak hanya terpaku oleh kepentingan dan nilai dari sebuah isu saja dan mengesampingkan ideology dari sebuah fotografi jurnalistik yang baik.

#### Saran Peneliti Lain

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan mempergunakan metode semiotika dengan objek penelitian yang berbeda. Serta penggunaan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dalam objek penelitian yang berbeda.

#### Daftar Pustaka

- Abdi, Yuyung. 2011. *Fotografi Dalam Sudut Pandang Piktoralis & Jurnalis*. Surabaya:JP Books
- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Media Massa*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Aksin, Afkurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Angin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Angara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Eske, John. 2004. *Cultural Studies And Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Goeloeong, Lexy J.,2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Guliyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haratama. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multi Kamera*. Jakarta: Grasindo.
- Hutteda, Mansoer. 2001, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Imbur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Karyana, Deniek G 2009. *Kiat Sukses DENIEK G SUKARYA*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo – Kompas GRAMEDIA.
- Madiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Refik Aditama.
- Narabuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta : JALASUTRA
- ..... . 2011. *Belajar Fotografi Untuk Hobby dan Bisnis*. Jakarta: Dunia Komputer.

sebuah berita. Dalam sebuah media massa kepentingan Ekonomi Politik Media sangat mempengaruhi kebijakan redaksi dalam pemilihan berita, kemudian idealisme jurnalistik menjadi dikesampingkan apabila dihadapkan pada kepentingan pasar. Sama halnya dalam pemuatan foto jurnalistik di media massa, isu dalam foto sangat mempengaruhi nilai dari berita yang dimuat di media massa. Pihak media cenderung menjadi diarahkan oleh pasar pembaca, hal ini juga demi kelangsungan keberadaan media tersebut.

#### Saran

Saran Bagi Media

Perlu diperhatikan lagi tentang pemuatan

unsur-unsur jurnalistik yang ideal dalam sebuah fotografi jurnalistik, sehingga foto jurnalistik tidak hanya terpaku oleh kepentingan dan nilai dari sebuah isu saja dan mengesampingkan ideology dari sebuah fotografi jurnalistik yang baik.

#### Saran Peneliti Lain

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mendapatkan data lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Dengan mempergunakan metode semiotika dengan objek penelitian yang berbeda. Serta penggunaan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, dalam objek penelitian yang berbeda.

#### Daftar Pustaka

- Abdi, Yuyung. 2011. *Fotografi Dalam Sudut Pandang Piktorialis & Jurnalis*. Surabaya:JP Books
- Alwi, Audy Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto Ke Media Massa*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Baksin, Afkurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, M Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Fiske, John. 2004. *Cultural Studies And Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Moleong, Lexy J.,2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naratama. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi: dengan Single dan Multi Kamera*. Jakarta: Grasindo.
- Pateda, Mansoer. 2001, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukarya, Deniek G 2009. *Kiat Sukses DENIEK G SUKARYA*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo - Kompas GRAMEDIA.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Refik Aditama.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta : JALASUTRA
- \_\_\_\_\_. 2011. *Belajar Fotografi Untuk Hobby dan Bisnis*. Jakarta: Dunia Komputer.